

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis pada pasal 1, menyebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien. Penyelenggaraan rekam medis dimulai sejak pasien mendaftar di rumah sakit, diteruskan kegiatan pencatatan data medis selama pasien itu mendapatkan pelayanan medis, dan dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis (BRM) yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan, serta pengeluaran berkas kembali dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan pengobatan lanjutan ataupun peminjaman untuk keperluan lainnya. Penyelenggaraan rekam medis yang baik selain dilihat dari segi pencatatannya juga dapat dilihat dari pengolahan data yang baik pula. Salah satu bagian yang mendukung terlaksananya pengolahan data adalah bagian penyimpanan.

Penyimpanan rekam medis atau *filing* adalah suatu tempat untuk menyimpan BRM pasien rawat jalan, rawat inap, dan merupakan salah satu unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian kembali BRM (Budi, 2011 dalam Ritonga dan Sari, 2019). Penyimpanan sangatlah penting untuk mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali BRM yang disimpan dalam rak *filing* serta mempermudah pengembalian, oleh sebab itu cara penyimpanan BRM harus diatur dengan baik. Penyimpanan BRM yang baik merupakan kunci

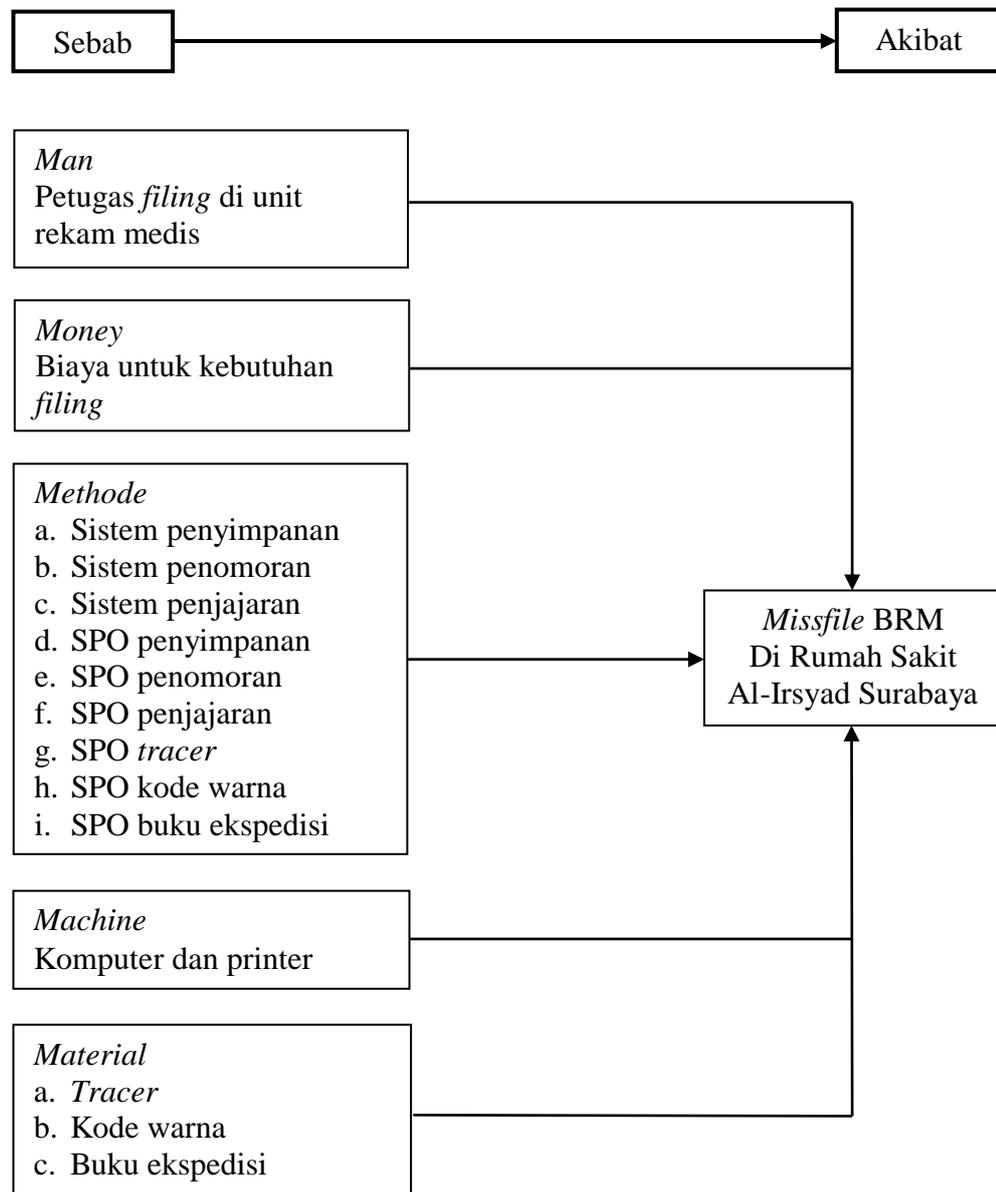
utama dalam keberhasilan manajemen dari tata kelola secara administrasi dari suatu pelayanan. Hal ini harus didukung dengan adanya sistem yang baik, sumber daya manusia yang professional, prosedur tata kerja dan sasaran yang pasti, serta fasilitas penyimpanan yang memadai. Maka cara penyimpanan BRM harus diatur dengan baik agar BRM tidak hilang (*missfile*), robek ataupun rusak. Apabila ada kerusakan, kehilangan (*missfile*) dan tidak terjaga keamanan isi BRM tersebut, dampaknya adalah proses pelayanan yang diberikan dokter kepada pasien menjadi terhambat. Banyak faktor yang menjadi penyebab *missfile*, faktor-faktor tersebut antara lain yaitu petugas ruang penyimpanan, sarana penyimpanan, sistem penyimpanan, sistem penomoran dan sistem penjajaran.

Tingginya tuntutan pasien akan pelayanan kesehatan yang optimal di rumah sakit dalam menyediakan pelayanan kesehatan perlu menjadi sorotan penting. Adanya kejadian *missfile* BRM pada saat pelayanan akan berdampak pada terlambatnya pelayanan pasien di rumah sakit. Agar semua kegiatan pengolahan rekam medis terlaksana perlu manajemen yang baik karena manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari kegiatan pengaturan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan 5 unsur manajemen atau sarana manajemen yaitu unsur 5 M (Ulfa, 2018). Unsur 5M merupakan metode yang tepat digunakan untuk menganalisa faktor penyebab *missfile* dokumen rekam medis.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Mei - Juni 2023 dengan petugas *filig* rekam medis di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya, diketahui bahwa pada periode bulan Juni 2023 kejadian *missfile* di ruang *filig* terdapat 4 BRM perhari dengan rata-rata persentase sebesar 0,04%. Data tersebut tidak sesuai dengan standar rekam medis bahwa kejadian *missfile* yang seharusnya 0%. Ditemukan terjadinya *missfile* disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengetahuan petugas *filig* terkait penyimpanan di ruang *filig* masih kurang cukup. Adanya petugas dengan pengalaman bekerja yang belum lama. Selain itu terdapat petugas yang belum pernah melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan, serta beban kerja yang terlalu tinggi. Tidak terdapatnya SPO *tracer* di ruang *filig* dan sarana dalam pelaksanaan pengolahan BRM di ruang *filig* masih kurang maksimal, seperti tidak terdapat penggunaan *tracer* dan masih terdapat BRM yang belum diberi kode warna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor penyebab terjadinya *missfile* berkas rekam medis di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya. Peneliti mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya *missfile* BRM dengan menggunakan metode 5 unsur manajemen sehingga digunakan sebagai perbaikan mutu pelayanan rekam medis di ruang *filig*.

1.2 Identikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan identifikasi penyebab masalah yang terkait dengan faktor yang menjadi penyebab *missfile* BRM yang terjadi di rumah sakit. Penyebab *missfile* BRM tersebut terdiri dari beberapa faktor, diantaranya faktor *man*, *money*, *methode*, *machine*, dan *material*.

1. Faktor *Man*

Pada faktor *man* yang menimbulkan masalah *misfile* yaitu pengetahuan petugas terhadap penyimpanan BRM yang belum optimal, dan kurangnya SDM petugas diruang *filing*.

2. Faktor *Money*

Pada faktor *money* yang menimbulkan masalah *misfile* yaitu biaya untuk kebutuhan sarana pendukung ruang *filing* apabila kurangnya anggaran atau biaya untuk kebutuhan sarana pendukung tersebut.

3. Faktor *Method*

Pada faktor *methode* yang menimbulkan masalah *misfile* yaitu :

- a. Sistem penyimpanan BRM apabila sistem penyimpanan yang ada belum sesuai dengan teori.
- b. Sistem penomoran BRM apabila sistem penomoran yang ada belum sesuai dengan teori.
- c. Sistem penjajaran BRM apabila sistem penjajaran yang ada belum sesuai dengan teori.
- d. Standar Prosedur Operasional (SPO) sistem penyimpanan BRM apabila pelaksanaannya belum terlaksana secara optimal.
- e. SPO sistem penomoran BRM apabila pelaksanaannya belum terlaksana secara optimal.
- f. SPO sistem penjajaran BRM apabila pelaksanaannya belum terlaksana secara optimal.

- g. SPO penggunaan *tracer* apabila pelaksanaannya belum terlaksana secara optimal.
- h. SPO pemberian kode warna pada sampul BRM apabila pelaksanaannya belum terlaksana secara optimal.
- i. SPO penggunaan buku ekspedisi apabila pelaksanaannya belum terlaksana secara optimal.

4. Faktor *Machine*

Pada faktor *machine* yang menimbulkan masalah *misfile* yaitu komputer dan printer apabila mengalami kendala dalam pengoperasiannya.

5. Faktor *Material*

Pada faktor *material* yang menimbulkan masalah *misfile* yaitu sarana penyimpanan apabila tidak adanya *tracer*, kode warna, dan buku ekspedisi didalam kegiatan penyimpanan.

1.3 Batasan Masalah

Dari kajian masalah yang ada, maka dalam penelitian ini sengaja dibatasi dan difokuskan pada unsur *man* yaitu petugas *filing* rekam medis, unsur *methode* yaitu sistem penyimpanan, sistem penomoran, dan sistem penjajaran pengelolaan BRM di ruang penyimpanan, dan unsur *material* yaitu *tracer*, buku ekspedisi, kode warna.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah yang menjadi faktor penyebab *missfile* berkas rekam medis yang terjadi di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya?.

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor penyebab *misfile* BRM yang terjadi di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor penyebab *misfile* BRM berdasarkan unsur *man* (Karakteristik meliputi usia, pendidikan, dan masa kerja. Petugas meliputi pelatihan, dan beban kerja) yang terjadi di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.
2. Mengidentifikasi faktor penyebab *missfile* BRM berdasarkan unsur *methode* (sistem penyimpanan, sistem penomoran, sistem penjajaran, SPO penyimpanan, SPO penomoran, SPO penjajaran, SPO *tracer*, SPO kode warna, dan SPO buku ekspedisi) yang terjadi di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.
3. Mengidentifikasi faktor penyebab *missfile* BRM berdasarkan unsur *material* (*tracer*, kode warna, dan buku ekspedisi) yang terjadi di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Peneliti

1. Sebagai acuan untuk diterapkan pada masa peneliti sudah bekerja sebagai Perkam Medis dan Informasi Kesehatan.
2. Dapat menambah wawasan mengenai pentingnya menjaga BRM.

1.6.2 Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengevaluasi dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khusus pada bagian penyimpanan BRM dalam menyelesaikan masalah *missfile*.

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

Sebagai tambahan referensi pengembangan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa, serta dapat menambah informasi bagi mahasiswa STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo.